

**SUMBANGAN DOKUMEN *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK DI SD YPPK STELLA MARIS DOOM KOTA SORONG**

Penulis : 1. Teresia Leoni Kotan
2. Iventus Ivos Kocu, SS., M.Fil
Kampus : STPK St. Benediktus Sorong

ABSTRAK

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, setiap manusia berhak mendapat pendidikan yang layak dan bermutu, oleh karena itu, guru juga menjadi salah satu pemeran penting di sekolah dalam proses mengajar dan membina setiap peserta didiknya, tidak hanya mata pelajaran umum salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah terutama sekolah Katolik adalah pendidikan agama Katolik. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Katolik di sekolah perlu lebih kreatif dan inovatif lagi untuk menentukan metode dan materi yang digunakan saat pengajaran PAK. Hal inilah yang menarik penulis untuk mengangkat judul "Sumbangan Dokumen *Gravissimum Educationis* (GE) Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pengajaran Pendidikan Agama Katolik di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong" dalam penulisan karya ilmiah ini. Melalui metode penelitian kualitatif peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu: teknik wawancara, observasi, dan teknik dokumentasi. Dari hasil yang ditemukan selama penelitian, telah membuktikan bahwa sumbangan dari dokumen *Gravissimum Educationis* bagi guru agama Katolik dalam pengajaran PAK sangat berguna karena menjadi pedoman guru bagaimana cara mereka dengan sungguh-sungguh mencurahkan pengetahuan yang dimiliki, memperdalam ketrampilan dan pengetahuan mereka ketika akan mendidik setiap siswa. Sebab itu mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan salah satunya ialah para guru PAK, yaitu mereka yang siap menerima dan menyampaikan kabar baik kepada semua orang dalam bentuk pewartaan dan pengajaran. Karena keberhasilan peserta didik adalah cermin dari didikan seorang guru.

Kata Kunci: SD YPPK Stella Maris Doom, Guru Pendidikan Agama Katolik, dan Dokumen *Gravissimum Educationis* (GE).

A. PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²⁵ Maksudnya adalah melalui pendidikan setiap manusia mendapat ajaran dalam menjaga sikap serta memiliki kemampuan berpikir yang baik dalam tindakan dan berperilaku.

²⁵ Dr. Rahmat Hidayat dan Abdillah. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2009. hlm. 23.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dalam masyarakat, bangsa, dan negara.²⁶

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, seperti seruan Paus Paulus VI dalam seri dokumen gerejawi *Gravissimum Educationis* yang mengatakan bahwa sangat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, dokumen ini menekankan betapa penting setiap orang untuk ikut serta dalam pendidikan karena merupakan hak yang tidak dapat diganggu gugat.²⁷

Guru juga menjadi salah satu pemeran penting disekolah dalam mengajar dan membina setiap peserta didiknya, tidak hanya mata pelajaran umum salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah terutama sekolah Katolik adalah pendidikan agama Katolik.

SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong merupakan Sekolah Dasar milik Keuskupan Manokwari-Sorong. Yang mana diketahui bahwa di sekolah katolik tidak hanya menerima siswa katolik saja namun yang beragama non-Katolik pula, ini merupakan pengamatan penulis selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada tahun ajaran 2023/2024. Pendidikan agama katolik merupakan pelajaran inti yang mengikut sertakan seluruh siswa/i untuk turut berpartisipasi di dalamnya. Tetapi, bagaimana jika di dalam sekolah tersebut terdapat satu kelas yang peserta didiknya hanya non-katolik saja bukan hanya itu, penulis juga menemukan bahwa guru pendidikan agama Katolik saat mengajar peserta didik terlihat belum dapat menarik minat dan semangat peserta didik serta meningkatkan prestasi belajar. Sehingga nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) para peserta didik tidak memenuhi standar bahkan di bawah KKM.

Hal inilah yang menarik penulis untuk mengangkat judul "Sumbangan Dokumen *Gravissimum Educationis* Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Pengajaran Pendidikan Agama Katolik di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong" dalam penulisan karya ilmiah ini. Karena keberhasilan peserta didik adalah cermin dari didikan seorang guru.

²⁶ *Ibid.* hlm. 24.

²⁷ Paus Paulus VI. *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS: Sangat Pentingnya Pendidikan*. Pehterj. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 1965. art. 1.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁸

Penelitian ini akan mendeskripsikan peran guru PAK dalam terang/sumbangan dokumen *Gravissimum Educationis* bagi guru pendidikan agama Katolik dalam Pengajaran PAK di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong. Penelitian kualitatif membuat peneliti untuk mengadakan wawancara dan berinteraksi secara langsung dengan responden di lapangan, sehingga memberi pemahaman yang lebih mendalam dan autentik terhadap objek yang diteliti. Responden yang dipilih ini menjadi sumber utama. Informasi yang dikumpulkan dari responden kemudian dianalisis untuk menjawab setiap tujuan dari penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai mencakup berbagai pendekatan dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis sehingga data tersebut dapat dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah melalui Teknik wawancara, Observasi dan dokumentasi.

Peneliti juga menggunakan instrument penelitian untuk mengetahui bagaimana sumbangan Dokumen *Gravissimum Educationis* bagi guru pendidikan agama Katolik dalam pengajaran PAK di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong sangat relevan dengan konteks masalah yang ditemui. Instrumen penelitian yang dipakai peneliti adalah berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan dalam sebuah wawancara.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang ditemukan dan data-data yang didapat melalui penelitian kualitatif adalah suatu tahapan yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang dibahas dan merupakan hasil temuan untuk mengetahui apakah sumbangan dokumen *Gravissimum Educationis* bagi guru pendidikan agama Katolik dalam pengajaran PAK di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong benar-benar memberikan sumbangan yang sangat berguna. Hasil dari penelitian didahului dengan identitas dari setiap informan dan juga melalui pertanyaan-pertanyaan dan jawaban wawancara seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1
Identitas Informan

No	Nama	Jenis kelamin	Agama	Keterangan
1	MAKARIUS M LADA	L	Katolik	Kepala Sekolah juga Guru PAK
2	ZAKEUS HINDOM	L	Katolik	Guru PAK
3	PUTRI NATALIA SESA	P	Protestan	Siswa kls 5
4	STEVANY SABTU	P	Protestan	Siswa kls 5
5	PAMELA ROBERTS	P	Protestan	Siswa kls 5
6	KENZA Z HAURISSA	L	Protestan	Siswa kls 5
7	GWEN R MAWEA	P	Protestan	Siswa kls 3
8	MEY MEY RAWEYAI	P	Katolik	Siswa kls 3
9	FABIAN WANMA	L	Islam	Siswa kls 3
10	OVAN KARENI	L	Protestan	Siswa kls 3

Tabel di atas, menunjukkan yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah (Informan pendukung 1) yang juga sebagai guru PAK lama di SD YPPK Stella Maris Doom Kota Sorong, seorang guru PAK yang baru (Informan pertama), dan siswa/I dari kelas V yang berjumlah 4 orang (3 perempuan dan 1 laki-laki), serta kelas III yang berjumlah 4 orang (2 laki-laki dan 2 perempuan), (Informan pendukung 2).

Tabel. 2
Pertanyaan dan jawaban Kepala Sekolah (Guru PAK),
(Informan Pendukung 1)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah jumlah tenaga pendidik terkhusus guru PAK sudah memadai dan jumlah murid?	Untuk jumlah murid 88 orang yang terdata di DAPODIK SD YPPK STELLA MARIS, kuota satu orang tenaga guru bisa mengajar untuk enam kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Dan setiap hari guru agama mengajar dua jam pelajaran untuk setiap kelas.

²⁸ Dr. Eko Murdiyanto. Penelitian Kualitatif “Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal”. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), 2020. Hlm 19.

2.	Apakah sarana dan prasarana maupun fasilitas di sekolah sudah memadai?	Sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah SD YPPK STELLA MARIS DOOM, mencukupi untuk kebutuhan peserta didik, bisa dilihat dari ruangan kelas, ruangan kepek, guru dan perpustakaan, termasuk terdapat toilet, bahkan disediakan kantin sekolah. Meski masih banyak hal sarana prasarana penunjang yang harus diadakan, tapi perlu berusaha untuk mencari donatur dan permohonan ke dinas pendidikan kota Sorong.
3.	Sudahkah bapak bekerjasama dengan guru PAK dalam meningkatkan nilai ketuntasan belajar peserta didik?	Sejauh ini tentu saya sudah bekerjasama, dan sebagai partner dalam satu lembaga pendidikan. Tentu menjalin komunikasi yang baik tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran agama Katolik dan budi pekerti peserta didik yang harus dijunjung tinggi terutama nilai-nilai moral dan ajaran iman Kristiani Katolik. Kami juga bekerjasama melakukan perencanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa kurikulum PAK dilaksanakan dengan efektif.
4.	Kegiatan keagamaan apa yang dijalankan di sekolah ini?	Banyak kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di sekolah ini selain KBM. Khusus untuk kegiatan keagamaan, di sekolah ini selalu mengadakan misa bulanan, Pada bulan Mei dan Oktober ada doa Rosario satu peristiwa bersama sebelum masuk kelas masing-masing, juga pada bulan September bulan Kitab Suci Nasional, setiap pagi dibacakan injil pada hari yang bersangkutan. Karena sekolah ini ada dibawah naungan Yayasan dan juga bagian dari paroki Santa Maria Bintang Laut Doom, maka kami juga terlibat aktif dalam koor sponsor misa hari Minggu, dan Hari raya, juga memberikan sumbangan APP pada Prapaskah yang kami serahkan ke bendahara Paroki pada setiap tahun.
5.	Apakah kinerja guru PAK penting untuk ditingkatkan?	Tentu kinerja setiap guru, terutama guru PAK, perlu ditingkatkan dengan belajar banyak, mencari tahu dari berbagai referensi buku, informasi, dan terlibat aktif dalam KKG (Kelompok Kerja Guru PAK SD kota Sorong) guna menjalin kerjasama dan berbagi praktik baik untuk meningkatkan kompetensi seorang Guru PAK. Kinerja guru PAK perlu untuk ditingkatkan karena mereka adalah kunci dalam membentuk kesadaran spiritual dan karakter siswa. Mengapah perlu ditingkatkan kinerja guru terlebih guru PAK karena dapat membantu siswa memahami ajaran agama yang diberikan dengan baik, membantu membentuk

		<p>karakter siswa yang kuat, memotivasi siswa belajar dan mengembangkan potensi mereka.</p>
6.	<p>Bagaimana cara bapak melakukan penilaian terhadap kinerja guru PAK?</p>	<p>Dengan melakukan supervisi untuk mengetahui sejauh mana persiapan administrasi pembelajaran dan micro teaching yang dimiliki oleh seorang guru agama Katolik. Serta penilaian masing-masing guru termasuk guru PAK, yang selalu dievaluasi per semester. Terdapat beberapa cara yang saya lakukan untuk menilai kinerja guru PAK (1) melakukan observasi di dalam kelas untuk menilai kemampuan mengajar mereka, (2) melakukan evaluasi terhadap rencana pembelajaran dan laporan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, (3) dilakukan penilaian terhadap kinerja guru PAK berdasarkan umpan balik dari siswa. Dengan diadakan penilaian terhadap kinerja guru PAK saya dapat mengetahui seberapa berhasil suatu pembelajaran itu.</p>
7.	<p>Bagaimana sikap bapak bila nilai ketuntasan belajar peserta didik tidak memenuhi kriteria ketuntasan?</p>	<p>Saya akan tetap bersikap positif dan mendukung. Saya akan memahami penyebabnya, memberikan bimbingan dan dukungan, serta menawarkan berbagai solusi agar peserta didik dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Solusi itu yakni : 1. Saya akan mencoba memahami alasan mengapa peserta didik kesulitan mencapai KKM. Apakah masalahnya terletak pada kesulitan materi, masalah belajar, atau faktor eksternal lain? 2. Saya akan berdiskusi dengan peserta didik, orang tua, atau guru mata pelajaran lain untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Saya juga akan melakukan langkah yang perlu untuk membantu siswa berhasil dalam belajar.</p>
8.	<p>Tindakan apa yang bapak lakukan jika terdapat kelas yang seluruh peserta didiknya nilai ketuntasan di bawah kriteria ketuntasan?</p>	<p>Jika seluruh peserta didik dalam satu kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka langkah yang akan diambil adalah dengan memberikan program remedial kepada seluruh siswa. Selain itu, akan dilakukan identifikasi masalah dan solusi bersama, seperti melakukan analisis mendalam terhadap materi yang sulit dipahami dan metode pembelajaran yang kurang efektif, serta penyesuaian strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Melakukan Analisis materi mana yang paling sulit dipahami oleh peserta didik. Identifikasi metode pembelajaran yang kurang efektif dan penyebabnya. Evaluasi KKM yang ditetapkan, apakah sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Tujuan dari tindakan yang saya buat agar nilai ketuntasan siswa di kelas tersebut mencapai standar yang diharapkan dan peningkatan kualitas belajar di kelas lebih efektif.</p>
9.	<p>Adakah bimbingan dan arahan yang diberikan dari bapak</p>	<p>Beberapa poin penting terkait bimbingan dan arahan yang mungkin diberikan:</p>

	sebelum guru akan melaksanakan pembelajaran?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Materi: Guru akan mendapatkan arahan mengenai materi yang akan diajarkan, bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bagaimana menyampaikan materi dengan efektif. 2. Penggunaan Metode Pembelajaran: Bimbingan mungkin mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti metode diskusi, demonstrasi, atau metode berbasis proyek, serta bagaimana menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. 3. Penanganan Siswa: Guru akan diberikan arahan tentang cara mengidentifikasi dan menangani siswa dengan berbagai karakteristik, seperti siswa yang kesulitan belajar, siswa yang memiliki potensi tinggi, atau siswa yang memiliki masalah perilaku. 4. Evaluasi Pembelajaran: Bimbingan akan mencakup bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi formatif maupun sumatif, serta bagaimana memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. 5. Komunikasi dengan Orang Tua: Guru akan mendapatkan arahan tentang bagaimana berkomunikasi dengan orang tua siswa, baik secara formal maupun informal, terkait perkembangan siswa dan upaya pembelajaran di rumah. 6. Manajemen Kelas: Bimbingan juga akan membahas bagaimana guru mengelola kelas, seperti mengatur tata tertib kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan mengontrol perilaku siswa. 7. Penggunaan Media Pembelajaran: Guru akan mendapatkan arahan tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat, seperti media visual, audio, atau digital, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. 8. Peran Guru sebagai Pemimpin Pembelajaran: Bimbingan akan menekankan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, bukan hanya sebagai pemberi informasi, melainkan juga sebagai fasilitator dan motivator siswa.
10.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam membina dan mengembangkan potensi guru maupun staf di sekolah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi. 2. Aktif mengikuti kegiatan profesi, seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan organisasi profesi. 3. Memahami dan menerapkan kode etik profesi. 4. Memiliki sikap inklusif, obyektif, dan tidak diskriminatif. 5. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. 6. Membaca dan membuat karya tulis. 7. Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. 8. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar siswa. 9. Membangkitkan minat belajar dan berpikir kritis siswa.

Tabel. 3
Pertanyaan dan jawaban Guru PAK (Informan Utama)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru PAK perlu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Agama Katolik?	Sangat perlu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran apa lagi pembelajaran agama Katolik, gunanya agar guru PAK dapat membentuk karakter, membawa siswa/i lebih mengenal ajaran Katolik dan budi pekerti, terlebih siswa/i yang masih di sekolah dasar.
2.	Bagaimana upayah yang dilakukan guru PAK dalam meningkatkan nilai ketuntasan belajar peserta didik dalam pelajaran agama Katolik?	Selaku seorang guru agama Katolik upaya yang perlu dilakukan pertama-tama adalah pembentukkan karakter mereka dalam lingkungan di sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat, dengan demikian sudah pasti nilai belajar mereka pasti baik.
3.	Masalah apa saja yang selalu muncul dalam meningkatkan nilai ketuntasan belajar peserta didik?	Masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai ketuntasan di sekolah tersebut semuanya kembali kepada bagaimana cara guru itu mengatasinya, nilai siswa yang buruk terjadi karena guru kurang memperhatikan siswa/i dalam pembelajaran tersebut.
4.	Apakah peserta didik selalu dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di kelas?	Sudah seharusnya siswa selalu dilibatkan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah maupun kelas, selaku guru PAK di sekolah kegiatan yang telah saya terapkan untuk siswa/i adalah setiap apel pagi di lapangan sekolah siswa selalu diajak untuk berdoa, bahkan diberi kesempatan bergantian memimpin doa, di kelas sebelum dan sesudah kegiatan belajar selalu mereka yang memimpin doa. Agar sejak dini mereka sudah diajar bagaimana berani tampil di depan umum.
5.	Bagaimana cara guru meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAK?	Sudah seharusnya sebagai guru harus mempunyai ide-ide dan cara-cara tertentu agar menarik minat belajar siswa pada pembelajaran PAK, guru harus kreatif dan berinovasi dalam memberikan dan mencari materi yang akan digunakan sehingga membuat semua siswa/i tertarik untuk mengikutinya.
6.	Bagaimana bentuk penilaian yang diberikan guru PAK kepada peserta didik?	Bentuk penilaian yang saya gunakan untuk menilai peserta didik adalah dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bentuk lisan yaitu mereka diberi tugas memimpin doa spontan di depan kelas, menjaga sikap tata krama selama di sekolah.
7.	Metode apa yang digunakan guru PAK untuk membuat peserta didik tetap terlibat aktif dan termotivasi selama	Metode yang saya gunakan sekarang di sekolah ini adalah metode pembelajaran kontekstual, sehingga apa yang dipelajari oleh siswa/i tidak hanya melalui tulisan dikertas mereka pahami tetapi juga melalui pandangan mereka akan

	pembelajaran?	kehidupan di lingkungan sekitar mereka.
8.	Apakah ada evaluasi setelah selesai proses belajar mengajar?	Tentu saja setiap selesai suatu pembelajaran dilakukan evaluasi. Setelah suatu pembelajaran selesai. Dilakukan tes-tes maupun soal-soal yang saya berikan untuk siswa, supaya mengetahui apakah materi dan Pelajaran yang diberikan bisa dimengerti dan dipahami atau tidak.
9.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAK?	Mulai dari saya mengajar di sini proses yang telah panjang dilalui dalam pembelajaran telah saya jalankan dengan sepenuh hati, meskipun saya merasa belum maksimal hasil belajar mereka, namun berjalannya waktu saya dengan sungguh mencurahkan, semangat, ilmu pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki saya berikan kepada siswa/i ini sehingga hasil belajar mereka mulai membaik dari sebelumnya. Saya yakin jika guru PAK sungguh mendedikasikan semua ilmu yang dimiliki, ketrampilan serta profesionalnya sudah pasti hasil belajar dan prestasi siswa/I nya sangat baik bahkan memuaskan.
10.	Apa pendapat guru PAK tentang sumbangan Dokumen Gravissimum Educationis dalam pengajaran PAK sudah sangat relevan?	Menurut saya sumbangan dokumen Gravissimum Educationis dalam pengajaran Katolik relevan, karena apa tertuang dengan jelas setiap pesan-pesan di dalamnya tentang pentingnya pendidikan yang harus diterima semua manusia. Maksud dari pernyataan ini adalah para guru PAK maupun calon guru PAK harus dibina dalam pendidikan yang relevan sesuai kebutuhan zaman. Karena guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab penuh mengemban tugas yang khas dan luar biasa dalam panggilannya sebagai guru PAK. Dengan membantu orang tua mendidik dan mengembangkan iman anak. Pendidikan agama Katolik sebagai sebuah sarana pembinaan iman di sekolah.

Tabel 4.
Pertanyaan dan jawaban Siswa/i (Informan Pendukung 2)

Pertanyaan	Nama Siwa/i							
	Jawaban (Kls V)				Jawaban (Kls III)			
	PS	SS	PM	KH	GM	MR	FW	OK

1. Bagaimana sikap guru PAK saat mengajar di kelas?	Memiliki sikap yang baik dan ramah	Memiliki sikap yang baik dan ramah	Memiliki sikap tegas dan pemarah	Pemarah	Baik dan ramah	Baik dan ramah	Pemarah	Pemarah
2. Apakah saudara/i mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran PAK?	Tidak kesulitan	Tidak	Tidak	Kesulitan saat berdoa spontan	Kesulitan saat diberi dikte	Saat menghafal doa-doa dasar	Saat diberi tugas berdoa	Kesulitan
3. Apakah saudara/i tertarik dan suka dalam mengikuti pembelajaran PAK?	Suka sekali dan tertarik	Suka	Sangat suka	Sedikit suka	Suka	Suka	Tidak suka	Kurang suka
4. Apakah guru PAK dalam memberikan materi mudah dipahami?	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Mudah dipahami	Kurang memahami	Belum bisa cepat memahami	Sedikit memahami	Kurang dipahami	Sedikit susah memahami
5. Sudahkah guru PAK memberikan motivasi dalam, menyampaikan materi pembelajaran?	Sudah	Selalu	Sudah	Kurang	Sering	Sudah	Tidak	Sering
6. Apakah soal-soal ulangan harian atau ujian yang diberikan guru PAK sulit dipahami?	Tidak sulit	Mudah dijawab	Tidak	Sedikit sulit	Kesulitan karena kurang belajar	Susah saat menyebutkan ayat-ayat kitab suci	Sulit menuliskan doa-doa Katolik	Kesulitan saat menghafal 7 sakramen

7. Langkah apa yang saudara/I lakukan ketika nilai ketuntasan mata Pelajaran PAK di bawah kriteria ketuntasan?	Meminta remedial	Meminta remedial ulang	Belajar lagi materi tersebut	Belajar lebih giat lagi	Meminta diberikan tugas	Remedial	Lebih rajin mengikuti jam PAK	Giat belajar lagi
8. Sudakah saudara/i dilibatkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah?	Sudah, sering berdoa spontan di depan kelas	Selalu, Pernah, dilatih menyanyi untuk koor di gereja, dilatih membaca bacaan, dan ditunjuk membawa doa spontan sebelum pelajaran sekolah	Jarang dilibatkan	Pernah, dilatih menyanyi dan Berdoa.	Tidak, hanya saat doa pagi saja	Pernah saat Kegiatan doa pagi	Jarang	Mengikuti kegiatan koor di gereja
9. Menurut saudara/i penting dan perlukah selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun kelas?	Perlu, agar berani membawa doa spontan depan kelas dan dapat belajar bersikap baik dalam berdoa	Perlu, agar berani tampil, bisa menyanyi dan bisa memimpin doa.	Sangat perlu agar membiasakan saya untuk berani dalam berdoa dan beryanyi	Perlu, karena saya dibentuk bersama teman” untuk lebih rajin berdoa	Perlu, supaya dapat beryanyi, dapat membawakan doa spontan, membaca dengan baik	Sudah agar nilai saya bagus	Perlu, supaya pengetahuan semakin berkembang dan bersikap menjadi lebih baik	Perlu, menjadikan saya semakin mengenal Tuhan
10. Sudakah saudara/i saat mengikuti	Sudah karena	Sudah agar saat ujian	Sudah, saya ingin nilai	Belum sepenuhnya	Sudah	Sudah	Terkadang saya cepat	Merasa biasa saja

pembelajaran PAK di kelas dengan sungguh-sungguh?	saya sangat suka Pelajaran agama Katolik	saya mendapat nilai agama yang bagus	agama yang bagus	ya sungguh-sungguh			bosan	
---	--	--------------------------------------	------------------	--------------------	--	--	-------	--

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bersama bahwa ada beberapa siswa yang benar-benar fokus mengikuti dan tanggap dalam pembelajaran PAK yang didapat di sekolah tersebut. Keteladanan dan sikap yang ditunjukkan oleh guru PAK dalam pembelajaran PAK, membuat siswa semakin nyaman dan tertarik mengikutinya. Pembelajaran PAK yang diterima mereka berdampak baik, sehingga mereka mampu mengerjakan tugas serta menjawab setiap soal ulangan dengan baik dan benar. Disamping hal itu terdapat juga beberapa siswa yang belum sepenuhnya memiliki minat yang penuh pada pembelajaran PAK hal ini yang membuat prestasi belajar mereka menurun, penyebabnya adalah karena mereka merasa materi yang diberikan terlalu sulit mereka pahami dan sikap guru PAK juga menjadi suatu patokan yang mereka perhatikan saat mengikuti pembelajaran

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan belajar secara maksimal tergantung dari bagaimana seorang guru itu mampu mengelola kelas dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Sehingga setiap siswa yang diajar tidak hanya mengikuti pembelajaran PAK karena keharusan, namun dengan sungguh-sungguh karena niat tersendiri dari hati mereka serta mereka merasa bahwa penting dan perlu selalu terlibat dalam pembelajaran PAK dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah maupun di kelas.

Maka itu untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai KKM siswa, peneliti melakukan pendekatan serta wawancara bersama guru PAK ketika penelitian, dan ditemui bahwa terdapat perbedaan pendekatan dan strategi yang digunakan guru PAK lama (A) dan guru PAK yang baru (B) dalam melaksanakan pengajaran agama Katolik di kelas. Dengan demikian peneliti melibatkan perbandingan antara dua guru PAK dengan berfokus pada perbedaan pendekatan dan strategi yang mereka terapkan dalam pengajaran PAK, hal ini bertujuan untuk menentukan peran guru dalam meningkatkan nilai KKM siswa.

Berikut dapat dilihat dalam tabel tercantum beberapa poin perbandingan yang peneliti gunakan yaitu:

Tabel 5. Perbandingan Guru A dan B dalam Pembelajaran PAK

Aspek Penilaian	Guru A	Guru B
Pendekatan	Memiliki pendekatan yang lebih umum, dengan harapan semua siswa dapat mengikuti dengan kecepatan yang sama, dan fokus pada ceramah dan penyampaian materi.	Menggunakan pendekatan yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa dengan penekanan pada pemahaman konsep dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.
Metode Pembelajaran	Menggunakan metode ceramah, penugasan individu, dan evaluasi berbasis tes tertulis.	Menggabungkan berbagai metode pembelajaran, yaitu diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi.
Interaksi dengan Siswa/i:	Interaksi terbatas pada saat penyampaian materi dan pemberian tugas	Membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan bimbingan individual, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.
Fokus Pembelajaran	Lebih fokus pada pencapaian hasil belajar yang terukur, seperti nilai ujian atau penguasaan materi.	Memperhatikan hasil belajar, tetapi juga menekankan pada pengembangan kererampilan sosial, emosional, dan karakter siswa.
Strategi	Kurang variasi dalam strategi pembelajaran, yaitu kurangnya	Menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif, yaitu

	penggunaan media pembelajaran interaktif atau kegiatan di luar kelas.	penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan di luar kelas, dan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.
Hasil Belajar Siswa/i	Siswa lebih unggul dalam hal hafalan dan pemahaman konsep dasar.	Siswa lebih unggul dalam hal pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.
Evaluasi	Fokus pada proses pembelajaran, yaitu bagaimana siswa belajar, apakah metode yang digunakan efektif, dan bagaimana siswa berinteraksi dalam pembelajaran.	Lebih fokus pada hasil belajar siswa menguasai materi yang diajarkan, dan apakah tujuan pembelajaran tercapai.

Tidak ada gaya mengajar atau metode yang terbaik, dan setiap guru memiliki gaya dan metode pengajaran yang berbeda. Perbandingan pengajaran dua guru dapat memberikan wawasan tentang bagaimana gaya dan metode yang berbeda dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Memahami perbedaan ini dapat membantu guru untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Yang terpenting adalah guru dapat menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru juga perlu terus belajar dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Oleh karena itu temuan ini mendapati bahwa GE memiliki sumbangan yang berguna bagi guru PAK dan Sekolah Katolik dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pembentukan karakter siswa yang beriman dan berintegritas.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru PAK secara khusus di SD YPPK Stella Maris Doom dan secara umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai tujuan akhirnya. Dokumen GE menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan sekolah dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan beriman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa di kelas 5 dan 3 SD YPPK Stella Maris Doom masih rendah sebelum diterapkan materi dan metode yang semenarik mungkin oleh guru pada pembelajaran PAK. Yaitu menggunakan media gambar seperti Tokoh Kitab Suci, kisah perjalanan hidup Santo dan Santa sehingga siswa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran PAK. Siswa semakin aktif dalam belajar, rajin mengikuti jam PAK, mengerjakan tugas harian dan ulangan dengan sungguh-sungguh dan sebaik mungkin sehingga nilai mereka semakin baik pada pembelajaran PAK.

Respon peserta didik dalam pembelajaran PAK semakin membaik, yaitu peserta didik lebih menfokuskan perhatiannya dan merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang digunakan, mereka juga aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diberikan dan juga semakin aktif berdiskusi dengan temannya dalam tugas kelompok.

Dengan adanya pernyataan/sumbangan dari dokumen *Gravissimum Educationis* yang diterapkan oleh guru PAK, semakin membuka wawasan dan ketrampilan serta kreativitas guru dalam menentukan metode, materi pembelajaran yang lebih merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran PAK.

Dengan demikian hasil belajar siswa di kelas 5 dan 3 SD YPPK Stella Maris Doom pada pembelajaran PAK setelah guru menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif membawa perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik semakin membaik dan meningkat termasuk pada kategori di atas KKM, sehingga jelas bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai Tingkat ketuntasan secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Gereja:

Paulus VI, Paus. 1965. *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS: Sangat Pentingnya Pendidikan*.
Pehterj. Hardawiryana. Jakarta: Depertemen Dokumentasi dan Penerangan
Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

Sumber Buku:

Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2009. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*.
Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Murdiyanto, Eko. 2020. *Penelitian Kualitatif “Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal”*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).